



journal homepage: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index>

## TANTANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA

Yuli Hermawati<sup>1</sup>, Erika Widya Sukma<sup>2</sup>, Siti Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya , <sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya  
, <sup>3</sup> Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

e-mail: [1\\_yulihermawati909@gmail.com](mailto:1_yulihermawati909@gmail.com) , [2\\_widiaerika5@gmail.com](mailto:2_widiaerika5@gmail.com) ,  
[3\\_sitirahmawati8690@gmail.com](mailto:3_sitirahmawati8690@gmail.com)

| ARTICLE INFO   | ABSTRACT   |
|--|--|
| <p><b>Keywords:</b><br/><i>Tantangan, karakter, Pendidikan</i></p> <p><b>Received 6 October 2024;</b><br/><b>Received in revised form 5</b><br/><b>November 2024; Accepted 18</b><br/><b>November 2024</b></p> <p>DOI:</p> | <p>Artikel ini membahas tentang tantangan dalam pendidikan karakter di sekolah khususnya di Indonesia dengan cara mengintegrasikannya ke dalam setiap pembelajaran. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran di setiap jenjang pendidikan dapat diimplementasikan pada materi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pemilihan dan sinkronisasi materi dan jenis karakter yang akan dikembangkan perlu dilakukan agar tidak terjadi ketidaksesuaian atau redundansi. Dalam pendidikan karakter terpadu, terdapat perubahan internal dan eksternal. Perubahan internal berasal dari kurikulum, pola pikir, guru, kepala sekolah, atau bahkan birokrasi. Sedangkan perubahan eksternal berasal dari perkembangan dan kemajuan teknologi informasi yang dapat diakses langsung oleh para siswa. Dengan adanya berbagai tantangan tersebut, ada dua pendekatan yang dapat dilakukan untuk menghadapinya. Pendekatan internal dapat berupa peningkatan pemahaman tentang pendidikan karakter dengan mengadakan pelatihan/<i>workshop</i>, saling bertukar pikiran, dan sinkronisasi kebijakan di bidang pendidikan. Pendekatan eksternal dapat dilakukan dengan menempatkan ahli pendidikan karakter di sektor regulasi dan dewan pengawas media massa secara umum.</p> |

## 1. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif pada peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi akademik, tetapi juga dengan pembinaan kepribadian, budi pekerti, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter diharapkan dapat membantu peserta didik menjadi manusia yang berakal, beriman, bertakwa, berbudi luhur, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter di Indonesia memiliki latar belakang yang panjang dan kompleks. Sejak masa kemerdekaan hingga saat ini, pendidikan karakter telah mengalami berbagai perubahan dan tantangan dalam konteks sejarah, politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Pendidikan karakter di Indonesia juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti ideologi negara, agama, budaya lokal, globalisasi, perkembangan teknologi, dan dinamika masyarakat.

Tujuan artikel ini adalah untuk mengkaji bagaimana pendidikan karakter di Indonesia dari berbagai aspek, seperti landasan filosofis, kurikulum, peran guru, tantangan dan hambatan, keberhasilan dan prestasi, serta tantangan masa depan dan upaya perbaikan. Artikel ini juga bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang tertarik dengan topik pendidikan karakter di Indonesia.

Pendidikan karakter inilah yang menjadi salah satu perhatian utama Kemendikbud RI yang dipimpin oleh Menteri Nadiem Makarim atau yang kerap disapa Mas Nadiem. Nadiem menjelaskan bahwa pendidikan karakter sangat *urgent* dalam membangun pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab. Pendidikan karakter sangat penting untuk menghadapi tantangan masa depan. Pasalnya, melalui pendidikan karakter inilah dasar dari pengembangan SDM suatu bangsa akan diawali. Semua itu dilakukan, agar anak didik nantinya memiliki pribadi yang kuat dan mampu *survive* (bertahan) pada masa yang akan datang. Sebab, bagaimanapun juga pendidikan karakter merupakan solusi terbaik untuk mengatasi masalah moral sosial serta meningkatkan prestasi akademik dengan mengajarkan nilai-nilai budaya yang positif.

## 2. Tinjauan Pustaka

Kondisi Pendidikan karakter saat ini

Pendidikan karakter pada era generasi penerus saat ini menghadapi dinamika yang kompleks, terutama dengan munculnya tantangan baru yang disebabkan oleh perkembangan teknologi dan globalisasi. Generasi penerus saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan informasi dari berbagai sumber, baik positif maupun negatif. Hal ini mempengaruhi cara mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Salah satu ciri utama pendidikan karakter pada generasi penerus saat ini adalah adanya tekanan dari media sosial dan konten digital. Mereka sering kali terpapar dengan konten yang tidak selalu mendukung pembentukan karakter yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu mengintegrasikan pemahaman tentang penggunaan yang bijak terhadap teknologi dan media sosial agar generasi penerus dapat memfilter informasi dan memilih konten yang positif (Hidayat, 2021).

Pendidikan karakter pada era generasi penerus juga harus memperhatikan perkembangan nilai-nilai yang relevan dengan konteks global. Mereka perlu dilengkapi dengan pemahaman tentang pluralisme, toleransi, dan multikulturalisme agar mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang semakin beragam. Ini menuntut pendidikan karakter untuk lebih inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai universal yang menghargai perbedaan (Tuhuteru, 2022). Peran teknologi juga tidak dapat diabaikan dalam membentuk kondisi pendidikan karakter pada era generasi penerus. Teknologi dapat digunakan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran nilai-nilai karakter, seperti melalui platform pembelajaran online yang menyediakan konten-konten pendidikan karakter yang interaktif dan menarik bagi generasi digital ini (Saputra et al., 2023).

Kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dalam mempersiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan masa depan juga semakin meningkat. Banyak lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pemerintah yang bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter, baik melalui penyusunan kurikulum yang inklusif maupun pelatihan bagi para pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, tetapi juga ada kesadaran dan upaya nyata untuk memperbaiki kondisi pendidikan karakter pada era generasi penerus (Suprayitno & Wahyudi, 2020)

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah library research, yang mengandalkan analisis dan sintesis dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal

ilmiah, dan laporan dari perpustakaan dan basis data daring. Dengan pendekatan ini, penulis menyajikan wawasan mendalam tentang topik yang diteliti berdasarkan informasi yang sudah ada, memungkinkan untuk membangun argumen yang kuat dan mendukung temuan-temuan penting yang relevan dengan bidang pengetahuan yang dibahas dalam artikel ini.

#### **4. Pembahasan**

Peran sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter

Peran penting sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah signifikan. Sekolah memiliki peran kunci dalam memberikan pendidikan formal yang mencakup aspek akademik dan non-akademik. Di dalam lingkungan sekolah, pembentukan karakter dilakukan melalui pengajaran langsung tentang nilai-nilai moral, sosial, dan etika yang diintegrasikan dalam kurikulum. Selain itu, sekolah juga memberikan pengalaman langsung melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan sosial, olahraga, seni, dan lainnya yang membantu mengasah keterampilan sosial dan karakter peserta didik (Mida & Maunah, 2023). Keluarga memiliki peran yang tak tergantikan dalam membentuk karakter anak-anak. Keluarga adalah tempat pertama di mana anak-anak belajar tentang nilai-nilai, norma, dan perilaku yang diterima dalam masyarakat. Orang tua sebagai model utama bagi anak-anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, memainkan peran penting dalam memberikan contoh perilaku positif. Komunikasi yang terbuka, mendukung, dan penuh kasih sayang di dalam keluarga membantu membentuk dasar yang kuat bagi karakter peserta didik (Santika et al., 2019). Kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga menjadi kunci dalam membentuk karakter yang kokoh pada peserta didik. Komunikasi yang teratur antara guru dan orang tua mengenai perkembangan anak, tantangan yang dihadapi, dan cara terbaik untuk mendukung pembentukan karakter anak, sangat diperlukan. Sekolah dapat memberikan panduan kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran karakter di rumah, sementara keluarga dapat memberikan informasi penting kepada sekolah mengenai kebutuhan dan karakteristik unik dari setiap anak (Suryani, 2023). Keselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan nilai-nilai yang diterapkan di rumah menciptakan lingkungan pembelajaran yang konsisten dan mendukung bagi pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, peran sekolah dan keluarga saling melengkapi dan mendukung untuk menciptakan individu yang memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan beretika baik (Nuraeni, 2020).

### Tantangan utama dalam membentuk karakter

Salah satu tantangan utama dalam membentuk karakter adalah adanya pengaruh lingkungan yang kompleks dan serba cepat dalam kehidupan modern. Peserta didik sering kali terpapar dengan berbagai informasi dari berbagai sumber, termasuk media sosial, internet, dan budaya populer yang tidak selalu mendukung pembentukan karakter yang kuat. Tantangan ini semakin diperparah dengan kurangnya pengawasan dan pemantauan yang efektif dari orang tua dan pendidik, sehingga peserta didik rentan terhadap pengaruh negatif yang dapat menghambat pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang baik (Nafsaka et al., 2023).

Perubahan nilai-nilai sosial dan budaya yang dinamis juga menjadi tantangan dalam pembentukan karakter. Nilai-nilai tradisional sering kali bersaing dengan nilai-nilai yang lebih individualistik dan hedonistik dalam masyarakat modern. Hal ini membingungkan peserta didik dalam menentukan standar moral yang benar, dan mereka dapat mengalami konflik internal dalam mencari identitas moral mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu mengakomodasi perubahan ini dengan mengajarkan nilai-nilai yang relevan dengan zaman, sambil tetap memperkuat nilai-nilai universal seperti integritas, empati, dan kejujuran (Ratri & Najicha, 2022).

### Perbandingan dengan negara lain

Pendidikan karakter di Indonesia dan negara lain bisa memiliki perbedaan yang signifikan dalam pendekatan, metode, dan fokusnya. Di Indonesia, pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan agama yang kental, seperti gotong royong, kejujuran, dan religiusitas. Sementara itu, di negara-negara Barat seperti Amerika Serikat, pendidikan karakter seringkali lebih terfokus pada pengembangan kepribadian, keterampilan sosial, dan pemahaman atas nilai-nilai universal seperti toleransi, persamaan, dan tanggung jawab (Sukiyat, 2020).

Salah satu perbedaan mencolok adalah pendekatan formal dalam kurikulum. Di Indonesia, pendidikan karakter sering kali terintegrasi dalam mata pelajaran tertentu atau melalui program ekstrakurikuler seperti pramuka, sedangkan di negara-negara lain seringkali ada mata pelajaran khusus atau program khusus yang ditetapkan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter. Ini mencerminkan perbedaan dalam kesadaran akan pentingnya pembentukan karakter dalam sistem Pendidikan (Muhadjir Effendy & Kebudayaan, n.d.).

Selain itu, peran keluarga dan masyarakat dalam mendidik karakter juga bisa berbeda. Di Indonesia, keluarga dan lingkungan sosial seringkali memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter anak-anak, sementara di negara-negara lain seperti Swedia atau Finlandia, pendidikan karakter lebih ditekankan di sekolah dengan peran keluarga yang lebih mendukung atau mengkomplementasi .

#### Peran pemerintah dan Masyarakat

Peran pemerintah dalam menerapkan pendidikan karakter sangatlah penting karena mereka memiliki wewenang untuk merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Pemerintah dapat mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum nasional, memberikan panduan dan pedoman bagi sekolah, serta menyediakan pelatihan bagi pendidik untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, pemerintah juga dapat mendukung program-program pendidikan karakter melalui alokasi anggaran yang memadai untuk penyediaan sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan (Julaeha, 2019).

Masyarakat juga memegang peran yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan karakter. Partisipasi aktif dari orang tua, organisasi masyarakat, dan tokoh-tokoh lokal dapat membantu mendukung dan memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Masyarakat dapat mengorganisir kegiatan-kegiatan sosial, seminar, dan diskusi publik yang membahas nilai-nilai moral dan etika, serta memberikan contoh perilaku positif kepada generasi muda. Dengan keterlibatan masyarakat yang kuat, pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif dan berdampak luas (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembentukan karakter peserta didik. Pemerintah dapat mengambil peran sebagai fasilitator dan penggerak utama, sedangkan masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang aktif dan berkontribusi dalam implementasi program-program pendidikan karakter di tingkat lokal dan nasional. Dengan sinergi antara keduanya, pembentukan karakter yang kokoh dan beretika dapat terwujud secara lebih efektif dan berkelanjutan.

## 5. Kesimpulan

Pendidikan karakter pada era generasi penerus saat ini menghadapi dinamika yang kompleks, terutama dengan munculnya tantangan baru yang disebabkan oleh perkembangan teknologi dan globalisasi. Salah satu tantangan utama dalam membentuk karakter adalah adanya pengaruh lingkungan yang kompleks dan serba cepat dalam kehidupan modern. Perubahan nilai-nilai sosial dan budaya yang dinamis juga menjadi tantangan dalam pembentukan karakter. Nilai-nilai tradisional sering kali bersaing dengan nilai-nilai yang lebih individualistik dan hedonistik dalam masyarakat modern. Hal ini membingungkan peserta didik dalam menentukan standar moral yang benar, dan mereka dapat mengalami konflik internal dalam mencari identitas moral mereka. perlunya perbaikan dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia melalui integrasi yang lebih kuat dalam kurikulum, peningkatan sumber daya, peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta pemantauan yang lebih efektif terhadap efektivitas program-program pendidikan karakter. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif dalam membentuk generasi yang berkualitas di Indonesia.

## Referensi

- Hidayat, U. S. (2021). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21. Nusa Putra Press.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Mida, K. K., & Maunah, B. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar. *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 97–110.
- Muhadjir Effendy, M. A., & Kebudayaan, R. I. (n.d.). AGENDA REFORMASI SEKOLAH: PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER.
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan

- Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. Nuraeni, N. (2020). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy*, 3(2), 65–73.
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25–33.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan karakter: studi kasus peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*, 10(1).
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sukiyat, H. (2020). Strategi implementasi pendidikan karakter. Jakad Media Publishing.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). Pendidikan karakter di era milenial. Deepublish.
- Suryani, E. (2023). IMPLEMENTASI KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN 5.0: STRATEGI DAN TANTANGAN DALAM KONTEKS SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 89– 95. Tuhuteru, L. (2022). Pendidikan Karakter Untuk Menjawab Resolusi Konflik. Cv. Azka Pustaka